

**PENYESUAIAN DIRI SISWA ASUHAN IBU *SINGLE PARENT* DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Disusun Oleh,

EDO HANDIKA PRATAMA

1200494/ 2012

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

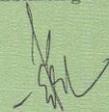
PENYESUAIAN DIRI SISWA ASUHAN IBU *SINGLE PARENT* DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING

Nama : Edo Handika Pratama
NIM : 1200494
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 19781115 200812 2 001

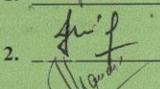
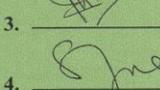
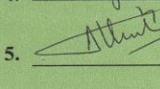
PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penyesuaian Diri Siswa Asuhan Ibu *Single Parent* dan
Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Edo Handika Pratama
NIM : 1200494
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai bahan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016

Yang menyatakan



Edo Handika Pratama

ABSTRAK

Judul : **Penyesuaian Diri Siswa Asuhan Ibu *Single Parent* dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**
Peneliti : **Edo Handika Pratama**
Pembimbing : **1. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.**
2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.

Penyesuaian diri pada masa remaja merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai. Oleh karena itu, remaja perlu dibantu agar penyesuaian dirinya berkembang. Salah satu kondisi yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah keberadaan ibu *single parent*. Kemampuan penyesuaian diri diperlukan agar siswa memiliki hubungan sosial yang baik di sekolah. Akan tetapi, fakta yang ditemukan masih ada siswa asuhan ibu *single parent* yang tidak mampu menyesuaikan diri seperti suka berkhayal, pikiran mudah kacau, kondisi hubungan dengan teman sebaya dan guru yang tidak efektif serta emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri siswa yang diasuh ibu *single parent* ditinjau dari penyesuaian diri dengan teman sebaya di sekolah dan guru dalam belajar serta implikasinya terhadap layanan BK.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Dengan subjek penelitian siswa yang diasuh ibu *single parent* pada kelas VII dan VIII di SMP Negeri 22 Padang yang berjumlah 35 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk skala pengukuran. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan penyesuaian diri siswa asuhan ibu *single parent* dengan teman sebaya berada pada kategori sedang (51,43%), dengan guru berada pada kategori sedang (48,57%) dan secara keseluruhan juga berada pada kategori sedang (37,14%). Kemampuan penyesuaian diri remaja dengan teman sebaya di sekolah dan guru dalam belajar dapat dikembangkan melalui layanan BK, di antaranya layanan informasi, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan layanan mediasi. Dengan demikian, siswa yang rendah kemampuan penyesuaian dirinya bisa dikembangkan sedangkan bagi siswa yang sudah mampu menyesuaikan diri dapat mempertahankan kemampuan tersebut agar tetap terbina hubungan sosial yang efektif di sekolah.

Kata kunci: Penyesuaian Diri, Asuhan Ibu *Single Parent*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari dunia yang tidak berakhlak ke dunia lebih berakhlak dan berilmu pengetahuan pada saat ini.

Skripsi yang berjudul “Penyesuaian Diri Siswa Asuhan Ibu *Single Parent* dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling” ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Melalui ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan sekaligus penguji dan penimbang instrumen yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.

3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu, pengarahan, kritik, saran dan motivasi untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, pengarahan, kritik, saran dan motivasi untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons dan Ibu Zikra, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji skripsi sekaligus penimbang instrumen yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Pegawai tata usaha jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penelitian.
8. Kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran dan pegawai tata usaha SMP Negeri 22 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian, serta siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 22 Padang yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orangtua dan nenek yang telah memberikan arahan, dukungan materil serta do'a yang selalu diberikan kepada penulis.

10. Mahasiswa sejurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2011, 2010, 2009 dan khususnya teman-teman seangkatan 2012 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan dan Konseling. Sekali lagi, penulis ucapkan terima kasih atas saran dan kritikan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Asumsi Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penyesuaian Diri	13
1. Pengertian Penyesuaian Diri	13
2. Pentingnya Penyesuaian Diri	15
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri	16
4. Jenis-jenis Penyesuaian Diri	18
5. Karakteristik Penyesuaian Diri	26
6. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri	32
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	37
B. Orangtua Tunggal (<i>Single Parent</i>)	42
1. Pengertian Orangtua Tunggal (<i>Single Parent</i>)	42
2. Dampak Asuhan Ibu <i>Single Parent</i> terhadap Anak	44
3. Upaya bagi <i>Single Parent</i> Menghadapi Anak	46
C. Pengaruh Pengasuhan Ibu <i>Single Parent</i> terhadap Penyesuaian Diri Anak	48
D. Kemungkinan Layanan BK yang Diberikan dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Asuhan Ibu <i>Single Parent</i> .	50
F. Penelitian Relevan	53
G. Kerangka Konseptual	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	57
B. Definisi Operasional.....	57
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Jenis Data dan Sumber Data	60
E. Instrumen Data	61
F. Penyusunan Instrumen.....	62
G. Pengolahan Data	64
H. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Analisis Data.....	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77
C. Implikasi Penyesuaian Diri Siswa Asuhan Ibu <i>Single Parent</i> di Sekolah terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108

KEPUSTAKAAN	110
--------------------------	------------

LAMPIRAN.....	115
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek Penelitian	60
Tabel 2. Skor Jawaban Penelitian	62
Tabel 3. Penyusunan Instrumen Penyesuaian Diri.....	63
Tabel 4. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian untuk Penyesuaian Diri Siswa Asuhan Ibu <i>Single Parent</i>	65
Tabel 5. Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya di Sekolah	66
Tabel 6. Penyesuaian Diri terhadap Peraturan Kelompok Teman Sebaya	67
Tabel 7. Penyesuaian Diri terhadap Kegiatan Sosial	68
Tabel 8. Penyesuaian Diri terhadap Sikap Teman Sebaya.....	69
Tabel 9. Penyesuaian Diri dengan Guru dalam Belajar	70
Tabel 10. Penyesuaian Diri Siswa terhadap Sikap dan Perlakuan Guru	71
Tabel 11. Penyesuaian Diri Siswa terhadap Metode Pengajaran Guru	72
Tabel 12. Penyesuaian Diri Siswa terhadap Tugas-tugas Guru	73
Tabel 13. Penyesuaian Diri Siswa terhadap Aturan-aturan dari Guru	74
Tabel 14. Penyesuaian Diri Siswa Asuhan Ibu <i>Single Parent</i> Secara Keseluruhan.....	76

GAMBAR

Kerangka Konseptual Penyesuaian Diri Siswa Asuhan Ibu <i>Single Parent</i> di Sekolah.....	56
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	115
2. Hasil Tally AUM Umum dan PTSDL	117
3. Instrumen Penelitian.....	119
4. Tabulasi Pengolahan Data	135
a. Tabulasi Pengolahan Total.....	135
b. Tabulasi Pengolahan Subvariabel.....	141
c. Tabulasi Pengolahan Indikator	147
5. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas	161
6. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	162
7. Surat Bukti Melakukan Penelitian dari Sekolah	163

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan bangsa akan terpenuhi dengan adanya masyarakat terdidik yang dibangun melalui jenjang-jenjang pendidikan tertentu. Setiap negara memiliki falsafah tersendiri dalam mendidik warga negaranya. Sebagaimana di negara lainnya, di Indonesia, pendukung utama agar tercapainya sasaran pembangunan nasional yang bermutu adalah dengan terciptanya pendidikan. Hal tersebut diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS, 2003) menyatakan:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi, pendidikan bertujuan untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang utuh dari segi psikologis, sosial, budaya dan hidup dalam lingkungan berbangsa dan bernegara. Pendidikan terjadi dalam lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga. Dalam lingkungan masyarakat, individu memperoleh pendidikan mengenai nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat sekitar. Sama halnya dengan lingkungan keluarga, yang sangat berperan penting dalam perkembangan psikologis individu sejak dilahirkan.

Keluarga merupakan suatu kesatuan sosial berdasarkan hubungan darah antar anggota keluarga. Marwisni (2012 : 30) menyatakan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, suami-istri dan anaknya, ayah dan anaknya atau ibu dengan anaknya. Kenyataannya, ditemukan di sekolah siswa dengan usia remaja awal yang diasuh oleh ibu saja dikenal sebagai ibu *single parent*.

Berdasarkan hasil penelitian Suryanto (2012) secara umum ditemukan remaja-remaja yang ditinggalkan orangtuanya karena bercerai dan kematian ayah cenderung memiliki sifat pendiam, sering melamun, dan menutup diri dari lingkungan yang ia tempati. Namun dalam kasus yang berbeda, ada pula remaja yang keluar rumah sampai larut malam tanpa diketahui alasan yang jelas.

Diperkuat lagi dengan temuan penelitian Isti'anah (2010) mengenai kepribadian remaja yang diasuh oleh ibu *single parent* (penelitian studi kasus "AS" dan "NA") diketahui "AS" mempunyai kecenderungan kepribadian yang *introvert* (tertutup) di mana remaja selalu menarik diri dari lingkungan sosialnya dan sikap maupun perilakunya berdasarkan pada pemikiran, keputusan, dan pengalamannya sendiri. Sementara itu, "NA" memiliki kecenderungan kepribadian yang *ekstrovert* (terbuka) di mana ia selalu menggunakan pengalaman-pengalaman orang lain dalam menentukan sikap yang diambilnya.

Menurut Hurlock (1980 : 206) masa remaja berusia antara 12 atau 13 tahun - 16 atau 17 tahun. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, dalam

perkembangan remaja masa awal, keberadaan ibu *single parent* dapat menghambat pencapaian tugas perkembangan remaja.

Havighurst (dalam Mudjiran, 2007 : 12) menyebutkan salah satu tugas perkembangan remaja adalah menguasai kemampuan membina hubungan baru dengan teman sebaya seperti kemampuan berpikir sosial positif, empati, kontrol emosi dan altruistik. Ditinjau dari teori tersebut, sangat erat kaitannya dengan penyesuaian diri remaja. Hurlock (1980 : 207) juga mengemukakan pada masa remaja awal terjadi perkembangan fisik dan mental secara cepat, sehingga remaja perlu penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru. Dengan demikian, salah satu aspek tugas perkembangan remaja adalah penyesuaian diri secara mental maupun sosial sebab remaja dituntut untuk membina hubungan sosial yang baik dan menciptakan penyesuaian mental.

Siti (2005 : 39) menyebutkan bahwa penyesuaian diri erat kaitannya dengan kesehatan mental. Artinya individu yang penyesuaian dirinya baik, maka kesehatan mentalnya pun juga baik. Scheneiders (dalam Desmita, 2011 : 193), mengartikan penyesuaian diri sebagai usaha individu dalam mengatasi kebutuhan, ketegangan, frustrasi serta konflik agar tercapai keserasian antara tuntutan diri dan lingkungan dengan melibatkan proses psikis dan perilaku. Dipertegas oleh Haber & Runyon (1984 : 10) yang menjelaskan penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu di mana situasi dalam kehidupan selalu berubah, individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang

terjadi di lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan, penyesuaian diri adalah usaha untuk menciptakan keselarasan antara kondisi internal dengan eksternal individu baik berupa penyesuaian pribadi (mental) maupun sosial.

Sri & Siti (2004 : 67) berpendapat “remaja awal dalam keadaan yang kurang stabil ada kemungkinan cenderung melakukan penyesuaian diri yang salah kecuali remaja yang benar-benar mempunyai potensi kepribadian kuat dan memperoleh bimbingan serta pelatihan cenderung ke arah positif.” Salah satu keadaan yang menimbulkan kondisi kurang stabil bagi remaja adalah ketidakutuhan keluarga.

Ketidakutuhan keluarga memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri remaja. Tingkah laku menyimpang remaja akan timbul apabila ada kesalahan dalam penyesuaian diri. Salah satu penyebab kesalahan penyesuaian diri ini adalah ketidakutuhan struktur keluarga (Gerungan, 2009 : 213). Senada dengan itu, Santrock (2003 : 198) memperkuat bahwa “kehadiran atau ketidakhadiran ayah akan mempengaruhi perkembangan dan penyesuaian diri remaja di dalam keluarga *single parent*”.

Beberapa ahli memberikan penjelasan mengenai pengaruh ketidakutuhan orangtua terhadap penyesuaian diri remaja. Salah satunya adalah Santrock (2011 : 32) yang mengemukakan remaja-remaja yang berasal dari keluarga tidak utuh memperlihatkan penyesuaian diri yang lebih buruk dibandingkan dengan remaja-remaja yang berasal dari keluarga utuh. Seperti dengan adanya permasalahan akademis, eksternalisasi (seperti kenakalan remaja), internalisasi (kecemasan dan depresi), kurang memiliki

tanggung jawab sosial, kurang kompeten dalam berhubungan sosial dan cenderung bergabung dengan teman sebaya yang antisosial.

Sejalan dengan Santrock, Sofyan (2012 : 140) menyebutkan kegagalan dalam penyesuaian diri disebabkan oleh pengalaman menyakitkan di masa lalu, seperti kematian ayah atau ibu sehingga menjadi trauma pada masa kini bagi remaja. Pengalaman seperti itu akan membekas, sehingga hidupnya penuh kecewa, trauma dan konflik pada masa dewasa maupun remaja.

Selain pengaruh ketidakutuhan keluarga tersebut, asuhan ibu *single parent* terhadap remaja juga sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri remaja di luar rumah karena pengasuhan adalah interaksi dan aksi untuk mendukung perkembangan remaja. Seperti pendapat M. Ali & M. Asrori (2014 : 185) interaksi sosial antara orangtua-remaja akan mempengaruhi penyesuaian diri remaja. Dagun (2002 : 155) menyatakan bahwa remaja perempuan yang diasuh oleh ibunya akan cenderung lebih matang dalam bergaul, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Demikian sebaliknya, remaja laki-laki akan lebih matang perkembangannya jika diasuh oleh ayahnya. Remaja yang diasuh oleh satu orangtua saja akan lebih banyak resiko yang ditimbulkan dibandingkan dengan remaja yang diasuh kedua orangtuanya.

Khususnya pada kasus perceraian, tahun pertama setelah perceraian, akan mengakibatkan berkurangnya keterampilan pengasuhan *single parent*. Contohnya, seorang ibu akan kurang memperlihatkan kasih sayang kepada remaja-remajanya, khususnya kepada remaja laki-laki. Namun, setelah dua

tahun berikutnya, ibu cenderung membatasi diri. Remaja laki-laki tetap bersikap agresif, mudah terpengaruh dan bersikap masa bodoh dengan ibunya, sedangkan remaja perempuan sudah mulai beradaptasi (Hetherington dalam Dagun, 2002 : 151-152).

Santrock (2011 : 33) juga mengatakan apabila hubungan remaja dengan *single parent* harmonis dan menggunakan pengasuhan otoritatif, maka penyesuaian diri remaja cenderung lebih baik. Dimana pengasuhan otoritatif yaitu pola asuh yang memberikan dorongan pada remaja untuk mandiri namun tetap menerapkan berbagai batasan yang akan mengontrol perilaku mereka. Doni (2013) juga menegaskan melalui temuan penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. Hal ini berarti bahwa pengasuhan *single parent* mempengaruhi penyesuaian diri siswa khususnya di sekolah. Jika siswa tidak mampu menyesuaikan diri maka akan berdampak negatif terhadap hubungan sosial seperti dengan teman sebaya, guru dan orang tua serta pada kegiatan belajar.

Diperjelas oleh temuan penelitian Syafni (2014) yaitu keluarga utuh memiliki peranan yang baik terhadap kegiatan belajar siswa meliputi memberikan perhatian, membantu remaja mengatasi kesulitan belajar, memberikan motivasi dan menyediakan sarana dan prasarana belajar dibanding keluarga tidak utuh yang memiliki peranan cukup baik terhadap kegiatan belajar remaja. Sedangkan mengenai penyesuaian diri, hasil penelitian Emedri (2014) menemukan penyesuaian diri siswa dengan teman

dan kondisi kelas dalam belajar berkategori baik dibanding dengan penyesuaian diri dengan guru yang berkategori kurang baik.

Untuk mengenal penyesuaian diri yang positif dan negatif maka perlu dijelaskan karakteristik kedua jenis penyesuaian diri tersebut. Sunarto & Agung (2013 : 224-227) mengemukakan penyesuaian diri dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

1. Penyesuaian diri positif: tidak adanya ketegangan emosional, tidak adanya mekanisme psikologis (pertahanan diri) dan frustrasi menanggapi konflik maupun kecemasan diri, memiliki pertimbangan rasional dan pengarahannya, mampu dalam belajar, menghargai pengalaman, serta bersikap realistis dan objektif.
2. Penyesuaian diri negatif ditunjukkan dengan adanya: reaksi bertahan (*defence reaction*), reaksi menyerang (*aggressive reaction*), dan reaksi melarikan diri (*escape reaction*),

Berdasarkan pelaksanaan AUM Umum dan AUM PTSDL terhadap tiga kelas di SMP Negeri 22 Padang, yaitu kelas VII.1 (30 Januari 2015), VII.3 (29 Januari 2015) dan VII.4 (30 Januari 2015). Ditemukan 8 siswa yang memiliki *single parent* (ibu). Untuk mengidentifikasi masalah penyesuaian diri pada siswa, dapat ditinjau pada bidang keadaan diri pribadi dan masalah lingkungan fisik dan sosial.

Ditinjau dari hasil AUM Umum, dalam bidang keadaan diri pribadi terdapat masalah seperti sering berkhayal, sering ceroboh, sering merasa sedih, dianggap keras kepala oleh orang lain dan mudah marah. Sedangkan,

pada bidang masalah hubungan sosial seperti mudah tersinggung dan merasa tidak senang dipersalahkan oleh orang lain.

Jika ditinjau dari hasil AUM PTSDL, rata-rata pada bidang keadaan diri pribadi memiliki masalah seperti pikiran mudah kacau jika hasil ujian rendah, tidak sanggup belajar dengan baik, merasa bahwa guru tidak adil dalam memberi nilai, malas belajar jika tidak menyenangi guru yang bersangkutan. Sedangkan pada bidang masalah lingkungan fisik dan sosial yaitu merasa guru-guru tidak mengerti keinginan siswa, peraturan sekolah terlalu ketat, sering terganggu dengan suara bising saat belajar, dan merasa bahwa guru cenderung meremehkan siswa.

Sesuai hasil wawancara dengan salah seorang siswa laki-laki yang berasal dari keluarga *single parent* (ibu) pada tanggal 4 Februari 2015 di Ruang BK SMP Negeri 22 Padang. Diperoleh informasi bahwa siswa tersebut mengalami masalah penyesuaian diri, seperti berteman dengan siswa-siswa nakal yang usianya lebih tua darinya dan antisosial, sering membolos, tidak membawa buku pelajaran saat sekolah, jarang sekali mengerjakan latihan dan PR, serta terlibat tawuran.

Jika dilihat dari hasil aplikasi instrumentasi tersebut yang dilakukan pada siswa yang diasuh ibu *single parent* ini diketahui bahwa banyak hal yang menjadi permasalahan dalam penyesuaian diri siswa baik secara pribadi maupun sosial, terlebih jika remaja diasuh oleh *single parent*. Dalam hal ini peran guru BK sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prayitno &

Erman (2004 : 114) “bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya”.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penyesuaian diri siswa asuhan *single parent* ini. Oleh karena itu, penelitian ini diberi berjudul “Penyesuaian Diri Siswa Asuhan Ibu *Single Parent* di SMP Negeri 22 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah bahwa adanya siswa asuhan ibu *single parent* yang:

1. Sering merasa sedih dan berkhayal atau melamun.
2. Mudah tersinggung, marah dan sakit hati.
3. Pikiran mudah kacau dalam waktu yang lama jika hasil ujian rendah.
4. Tidak percaya diri untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik.
5. Menganggap guru tidak adil dalam memberi nilai.
6. Malas belajar jika tidak menyenangkan guru yang bersangkutan.
7. Merasa bahwa guru cenderung meremehkan siswa.
8. Mudah terganggu dengan suara bising saat belajar.
9. Menganggap peraturan sekolah terlalu ketat.
10. Merasa bahwa guru-guru tidak mengerti keinginan siswa.
11. Senang berteman dengan siswa-siswa nakal yang usianya lebih tua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti mengenai:

1. Penyesuaian diri siswa yang diasuh oleh ibu *single parent* ditinjau dari penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya di sekolah.
2. Penyesuaian diri siswa yang diasuh oleh ibu *single parent* ditinjau dari penyesuaian diri siswa dengan guru dalam belajar.
3. Implikasi penyesuaian diri siswa asuhan ibu *single parent* terhadap layanan bimbingan dan konseling.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran penyesuaian diri siswa asuhan ibu *single parent* di SMP Negeri 22 Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penyesuaian diri siswa asuhan ibu *single parent* ditinjau dari penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya di sekolah.
2. Mendeskripsikan penyesuaian diri siswa asuhan ibu *single parent* ditinjau dari penyesuaian diri siswa dengan guru dalam belajar.
3. Bagaimana implikasi penyesuaian diri siswa asuhan ibu *single parent* terhadap layanan bimbingan dan konseling.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berlandaskan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Orangtua berperan penting dalam pengembangan penyesuaian diri remaja.
2. Siswa perlu menyesuaikan diri di sekolah dengan teman sebaya dan guru.
3. Penyesuaian diri setiap siswa di sekolah berbeda-beda tergantung kepada pengasuhan orangtua di rumah.
4. Siswa yang berasal dari keluarga *single parent* memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap setiap permasalahan yang dialaminya.
5. Penyesuaian diri siswa dapat dikembangkan melalui upaya-upaya bimbingan khususnya melalui pelayanan konseling.

G. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini memberikan informasi tambahan bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial. Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran dan upaya pengembangan penyesuaian diri siswa asuhan ibu *single parent*.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang terkait, yaitu:

a. Guru BK

Guru BK dapat merancang program layanan yang dapat mengembangkan penyesuaian diri yang positif pada diri siswa, misalnya layanan informasi. Seperti pengembangan penyesuaian diri siswa dalam belajar dan hubungan dengan teman dan guru di sekolah.

b. Wali kelas dan guru mata pelajaran

Wali kelas dan guru mata pelajaran dapat memperoleh informasi tentang gambaran penyesuaian diri siswa. Selanjutnya, wali kelas dan guru mata pelajaran dapat bekerja sama dengan guru BK untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah.

c. Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam melaksanakan penelitian dan juga mengetahui gambaran dan upaya pengembangan penyesuaian diri siswa asuhan ibu *single parent* dalam aspek penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya dan penyesuaian diri siswa dengan guru di SMP Negeri 22 Padang.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain.